

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memprediksi variabel tertentu (biasanya disebut dengan variabel bebas) dalam pengaruhnya terhadap suatu variabel tergantung. Metode ini ditempuh melalui analisis statistik terhadap data yang berupa angka (skor, peringkat atau frekuensi), untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian (Creswell, dalam Alsa, 2010).

3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Identifikasi Variabel

Pada dasarnya, identifikasi variabel ini adalah pernyataan eksplisit mengenai apa dan bagaimana fungsi masing-masing variabel yang diperhatikan. Sebagai misal, kalau melibatkan variabel harga diri, maka harus ditegaskan pula apakah fungsinya sebagai variabel independen, dependen, prediktor, moderator, atau yang lain (Azwar, 2010). Adapun variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : Interaksi Sosial Pada Mahasiswa
2. Variabel Bebas : Kepercayaan Diri

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan

bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Suryabrata, 2010). Adapun batasan operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Interaksi Sosial Pada Mahasiswa

Interaksi sosial pada mahasiswa merupakan hubungan antar individu yang sedang belajar di perguruan tinggi yang saling memengaruhi sehingga dapat mengubah atau memperbaiki tingkah laku individu. Interaksi sosial diukur menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek di dalamnya seperti hubungan timbal balik, komunikasi antara dua belah pihak, serta penyesuaian diri. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala tersebut, maka semakin tinggi interaksi sosial, demikian pula sebaliknya.

b. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan rasa yakin atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga dia merasa mampu untuk mengerjakan segala tugasnya dengan baik dan untuk meraih tujuan hidupnya. Kepercayaan diri diukur menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek seperti aspek berani untuk menyampaikan pendapat atau gagasan, aspek dapat menguasai emosi dan mengontrolnya dengan tenang dan berpikir jernih walaupun dalam tekanan, dan aspek mandiri sehingga tidak mudah terpengaruh oleh sekitar. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala tersebut, maka semakin tinggi kepercayaan diri, demikian pula sebaliknya.

3.3. Populasi dan Teknik Sampling

Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi,

kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu (Azwar, 2010). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang aktif mengikuti UKM dan berada pada semester 1-4.

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Mekanisme yang digunakan adalah dengan memilih beberapa mahasiswa yang dianggap dapat mewakili keseluruhan mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang ditujukan untuk menggambarkan kondisi secara umum. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *incidental sampling*, merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2007).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain, seperti angket (*questionnaire*), daftar isian, inventori, dan lain-lainnya. Meskipun dalam percakapan sehari-hari biasanya istilah skala disamakan dengan istilah tes, namun dalam pengembangan instrumen ukur, umumnya istilah tes digunakan untuk penyebutan alat ukur kemampuan kognitif, sedangkan istilah skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur aspek afektif (Azwar, 2010). Indikator-indikator perilaku dalam skala diterjemahkan dalam bentuk *item-item*. Penelitian ini menggunakan skala interaksi sosial dan skala kepercayaan diri.

Skala disusun berdasarkan beberapa item yang terdiri dari pernyataan-pernyataan *favourable* dan *unfavourable* yang memiliki arti pernyataan mendukung dan pernyataan yang tidak mendukung aspek, ciri atau atribut yang diukur (Azwar, 2010). Setiap pernyataan dalam item *favourable* skala interaksi sosial dan skala kepercayaan diri terdapat empat alternatif jawaban dan sistem penilaiannya sebagai berikut:

- a. SS : Sangat Sesuai yang memiliki nilai 4
- b. S : Sesuai yang memiliki nilai 3
- c. TS : Tidak Sesuai yang memiliki nilai 2
- d. STS : Sangat Tidak Sesuai yang memiliki nilai 1

Sebaliknya, pernyataan dalam item *unfavourable* skala interaksi sosial dan skala kepercayaan diri terdapat empat alternatif jawaban dan sistem penilaian sebagai berikut:

- a. SS : Sangat Sesuai yang memiliki nilai 1
- b. S : Sesuai yang memiliki nilai 2
- c. TS : Tidak Sesuai yang memiliki nilai 3
- d. STS : Sangat Tidak Sesuai yang memiliki nilai 4

Di bawah ini akan diuraikan masing-masing dari skala interaksisosial dan skala kepercayaan diri, berikut *blueprint* atau rancangan skalanya:

3.4.1. Skala Interaksi Sosial

Skala yang digunakan untuk mengukur interaksi sosial dalam penelitian ini terdiri dari aspek hubungan timbal balik, aspek komunikasi antara kedua belah pihak, dan aspek penyesuaian diri. *Blueprint* atau rancangan jumlah item skala pada interaksi sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Interaksi Sosial

Aspek-aspek Interaksi Sosial	Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Hubungan timbal balik	3	3	6
Komunikasi antara dua belah pihak	3	3	6
Penyesuaian diri	3	3	6
Jumlah	9	9	18

3.4.2. Skala Kepercayaan Diri

Skala yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri dalam penelitian ini terdiri dari aspek berani untuk menyampaikan pendapat atau gagasan, dapat menguasai emosi dan mengontrolnya dengan tenang dan berpikir jernih walaupun dalam tekanan, dan aspek mandiri sehingga tidak mudah terpengaruh oleh sekitar. *Blueprint* atau rancangan jumlah item skala pada kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kepercayaan Diri

Aspek-aspek Kepercayaan Diri	Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Berani untuk menyampaikan pendapat atau gagasan	3	3	6
Dapat menguasai emosi dan mengontrolnya dengan tenang dan berpikir jernih walaupun dalam tekanan	3	3	6
Mandiri sehingga tidak mudah terpengaruh oleh sekitar	3	3	6
Jumlah	9	9	18

3.5. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1. Validitas Alat Ukur

Validitas suatu data berkenaan dengan derajat ketepatan antara data lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2007), validitas dibedakan menjadi dua yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai, untuk mendapatkan data yang valid dalam metode kuantitatif diperlukan instrumen yang valid, oleh karenanya diperlukan uji validitas instrumen untuk menggambarkan tingkat instrumen yang mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini uji coba yang dilakukan dengan menggunakan validitas item. Untuk mengetahui validitas item, penelitian menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, yang kemudian dikoreksi dengan metode Part Whole (Azwar, 2010).

3.5.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dikatakan reliabel bila diteliti oleh peneliti yang berbeda diperoleh data yang sama, begitu juga bila dilakukan dalam waktu yang tidak sama didapat data yang sama, tentunya berkenaan pada sampel yang sama. Menurut Sugiyono (2007) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2010). Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran Alpha Chornbach. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 tapi berupa rentang skala (Arikunto, 2006).

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik. Adapun alasan utamanya karena statistik dapat mewujudkan kesimpulan atau generalisasi penelitian dengan memperhitungkan faktor kesalahan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel tergantung adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson (Sugiyono, 2007).

